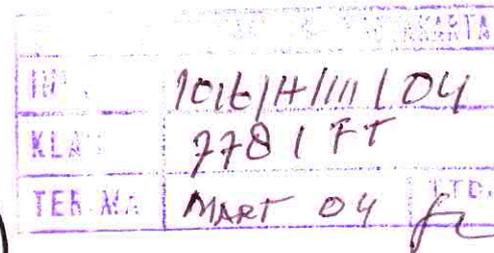


LAPORAN TUGAS AKHIR
PADA SEBUAH JENDELA
Objek Seni Fotografi di Balik Jendela



Oleh :
NIKEN WARSIKI
NIM : 9610083031



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

LAPORAN TUGAS AKHIR

PADA SEBUAH JENDELA
Objek Seni Fotografi di Balik Jendela



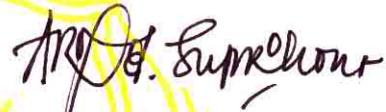
Oleh :
Niken Warsiki
NIM: 9610083031

Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Seni pada
Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Yogyakarta
2004

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Seni Fotografi pada tanggal, Februari 2004



Drs. Subroto Sm., M.Hum
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D
Cognate/ Anggota



Tanto Hartoko S.Sn
Ketua Jurusan/ Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam.



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D
NIP.130936793

KATA PENGANTAR

Dengan tulus saya berucap syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Karya tugas akhir dengan judul, “Pada Sebuah Jendela, Objek Seni Fotografi di Balik Jendela”, merupakan sebuah langkah penulis untuk mengakhiri statusnya sebagai mahasiswa di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah keberhasilan yang telah dicapai oleh penulis adalah berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Karena itu dengan segenap hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibuku serta adikku dan juga seluruh keluarga besarku yang selalu penuh pengertian dan kemakluman kepadaku.
2. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono MFA.,Ph.D., selaku Dekan FSMR.
3. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum. dan Bapak Drs.Arif Eko Suprihono, M.Hum. selaku dosen Pembimbing I dan II yang selalu mendukung, membimbing, serta memberi nasehat sehingga tugas akhir ini lancar.
4. Bapak Drs. H. Risman Marah atas bimbingannya selama ini, Bapak Edial Rusli SE. MBA., dan seluruh staf pengajar di FSMR.
5. Seluruh staf Akmawa di FSMR atas kesabarannya dalam melayani segala kebutuhan penulis.
6. RSUD Muhammadiyah Bantul atas ijin memotret.

7. Fira Basuki dengan novel Jendela-jendelanya yang telah membuat penulis terinspirasi, dan juga novel-novel lainnya yang telah menemani di kala penulis sedang ingin ‘tidak peduli’...
8. *My private model*, Gung Ayu ‘montok’ Daninda, atas *support* dan *kecridwisan* yang tidak pernah bosan dihembuskan. Juga atas tempat dan waktu yang selalu tersedia untuk penulis, itu sangat berarti...*thank's my dear!*
9. Spesial untuk teman seperjuangan TA, Anin...*we did it!!*
10. Keluarga Menukan (Amri, Ludi, Miko, Ria) dan juga Ayuyunitaviolin, kalian terlalu baik bagi penulis...*thank's for everything!*
11. Rikky, Jack Appow, Atmo, dan Omah Keong *crew* yang selalu ada untuk penulis.
12. Para model yang manis-manis, Dolly, Naras, Tere, Jati, Jack dan Anin, “Aku tidak jadi berhasil kalau tidak ada kalian...”
13. Keluarga Ayas yang selalu setia menemani penulis di kamar gelap.
14. Didik atas katalog dan posternya, Jalal atas jendelanya, Surip ‘komprek’ atas sarannya.
15. Teman-teman HETEROGEN '96, Irwandi, Djok '98, D-One, Sulis, Endah, Sari, Virgo, dan lain-lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Januari 2004

Penulis

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. “Masih Ada Karet yang ‘Kan Lewat”	30
2. “ <i>Mc. D Generation</i> ”	31
3. “ <i>Boot-Lycious</i> ”	32
4. “ <i>Ommm....</i> ”	33
5. “ <i>I hate to go but...</i> ”	34
6. “ <i>Emergency Room</i> ”	35
7. “ <i>Helping Hands</i> ”	36
8. “Harap-harap Cemas	37
9. “Botak’in Donk!”	38
10. “ <i>Tatto is not a crime!</i> ”	39
11. “Gigiku Sayang Gigiku Malang”	40
12. “Jeruk Kok Minum Jeruk!”	41
13. “Kaca Kaki”	42
14. “Murah Kopi”	43
15. “ <i>My Lollipop</i> ”	44
16. “ <i>Christmas Window</i> ”	45
17. “ <i>Where do you go?</i> ”	46
18. “Anda Suka Coklat?”	47
19. “Aquarium”	48
20. “Dunia yang Berseberangan”	49



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR KARYA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Ide dan Konsep Pewujudan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	11
BAB III. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PEWUJUDAN.....	16
A. Penjelasan tentang Ide Penciptaan.....	16
B. Konsep Pewujudan.....	19
BAB IV. PROSES PEWUJUDAN.....	23
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	23
B. Tahap-tahap Pewujudan.....	25
BABV. TINJAUAN KARYA.....	29
BAB VI. PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

LAMPIRAN	54
A. Foto Acuan	55
B. Foto Diri	57
C. Poster Pameran	58
D. Katalog Pameran	59
E. Foto Suasana Pameran	60





BAB I

PENDAHULUAN

Jendela adalah salah satu komponen dari rumah. Biasanya pada setiap rumah jendela ditemukan di jajaran dinding, di samping sebagai sarana keindahan dan formasi rumah juga memiliki fungsi yang lebih penting bagi kesehatan manusia. Fungsi penting itu adalah sebagai ventilasi keluar masuk udara. Kegiatan manusia setiap pagi diawali dengan membuka jendela, sehingga membuka jendela ibarat sebagai sebuah ritual pagi. Demikian pula halnya pada sore hari ritual itu berulang kembali, yaitu kegiatan menutup jendela. Ternyata aktifitas menutup jendela bertujuan untuk menghindari udara malam yang tidak sehat bagi kesehatan semua orang dan, menghindarkan diri dari perbuatan orang yang suka mengintip atau bahkan masuk ke dalam rumah di saat orang tengah tidur nyenyak. Dapat juga terjadi orang yang berniat jahat akan memasuki rumah melalui jendela

Demikian penting arti sebuah jendela bagi manusia sehingga dalam setiap bentuk rumah pasti mempunyai jendela lebih dari satu, dan itu pun didesain sedemikian rupa supaya enak dipandang sekaligus menjadi rumah yang sehat. Bahkan sering ketika orang berada pada sebuah ruangan yang ruangnya ada jendelanya akan membuat terasa lega, tidak terkungkung oleh kepanasan udara dan merasa nyaman sehingga betah tinggal di ruangan itu. Dapat dibayangkan orang berada di dalam sebuah ruangan tanpa jendela hanya pintu saja, maka kepanasan dan kepengapan akan terasa menghimpit dirinya. Begitu juga kalau bepergian

mengendarai mobil atau angkutan umum, biasanya orang akan memilih tempat duduk di dekat jendela, dengan alasan agar merasakan segarnya angin dan dapat melihat pemandangan di luar.

Jendela juga mempunyai fungsi dan makna yang lain yakni sebagai mata, yang bisa mengintip, melihat, mengamati apa saja yang bisa terlihat melalui jendela. Kejadian dan peristiwa yang terjadi di balik jendela dapat diketahui melalui jendela. Berbagai hal yang ada di luar jendela sana akan menambah pengetahuan bagi orang yang berdiri di balik jendela.

Jendela juga sering menjadi tempat untuk menyegarkan pikiran dan mata di saat orang mengalami kepenatan dan kebosanan. Ketika seseorang memandang dari balik jendela dalam situasi tertentu dapat melupakan sejenak dari permasalahan hidup serta rutinitas yang membuat badan dan pikiran lelah. Dari jendela itu juga dapat dipandang birunya langit, merdunya kicauan burung-burung di atas pohon. Sehingga dengan demikian jendela identik dengan mata manusia, yang hanya dapat melihat, memandang, dan mengetahui tetapi tanpa turut campur atau masuk di dalamnya. Jendela sekaligus membuat sekat dan membatasi jarak antara mata dengan obyek di balik jendela.

A. Penegasan Judul

Pada tugas akhir karya seni fotografi kali ini mengangkat judul “Pada Sebuah Jendela, Objek Seni Fotografi di Balik Jendela”. Untuk itu penulis merasa wajib untuk menjelaskan arti dan maksud dari judul tersebut.

1. Jendela

Jendela adalah lubang yang dapat diberi tutup, umumnya berbentuk segi empat dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara; tingkap¹. Definisi tersebut mungkin sudah kurang relevan lagi untuk masa modern seperti dewasa ini, dengan banyaknya pembangunan gedung bertingkat atau istilah kerennya adalah gedung pencakar langit atau juga sering disebut dengan rumah kaca maka fungsi dari jendela mengalami sedikit perubahan.

Jendela tidak lagi berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara, tetapi lebih cenderung sebagai tempat untuk masuknya cahaya matahari dan sebagai sekat serta asesoris dari ruangan tersebut. Dalam Kompas yang terbit pada hari Jumat 22 Agustus 2003 pada rubrik Rumah diberitakan sebagai berikut:

“Kalangan arsitek, desain, dan estetika melihat jendela dalam makna yang lebih luas, tidak sekedar sebuah bingkai. Jendela bukan pula sekedar elemen penting bagi keelokan sebuah rumah, tetapi jendela adalah *eye of the wall*, ibarat manusia yang bermata. Jendela adalah *window of the world*, jendela tidak sekedar sebuah lubang angin. Jendela sungguh-sungguh mata dinding yang sekaligus mewakili selera arsitek, pengembang, atau pemilik rumah”.²

Fungsi sebagai tempat keluar masuk udara digantikan dengan AC (*Air Conditioner*) yang bisa membuat udara di ruangan menjadi sejuk dan dingin, tanpa harus menunggu datangnya semilir angin yang terkadang membawa debu dan kotoran. Begitu juga dengan jendela dari kendaraan seperti pada bus, mobil, kereta

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1990, p. 358.

² “Keindahan Jendela Keindahan Dunia”, dalam rubrik rumah, *Kompas*, 22 Agustus 2003, p. 12.

api dan lain sebagainya. Jendela pada kendaraan tersebut didesain menarik dan sekaligus untuk perlindungan bagi pengendara atau pun penumpangnya.

2. Objek

Objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan³. Pada tugas akhir kali ini objek yang dibidik oleh penulis adalah tentang aktifitas manusia sehari-hari atau pun benda-benda yang ada dan dapat dilihat melalui jendela.

3. Seni

Soedarso Sp, menjelaskan tentang definisi seni sebagai berikut:

“Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spirituil sifatnya”⁴.

4. Fotografi

Kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari gabungan kata *photos* dan *graphos*. *Photos* berarti cahaya dan *graphos* berarti melukis, jadi secara luas arti dari fotografi adalah melukis dengan cahaya melalui media kamera. Dewasa ini fotografi sudah berkembang dengan pesat dan telah mensejajarkan dirinya dengan bidang-bidang seni yang lain khususnya seni rupa.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, p. 622.

⁴ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta 1988, p. 5.

Keterkaitan fotografi dengan seni rupa sudah diawali ketika fotografi dimanfaatkan untuk membantu mempermudah seni lukis dalam menghadirkan realitas objek mau pun subjek secara lebih menyakinkan dan tentu saja lebih akurat⁵. Meskipun telah terbukti bermanfaat bahkan membantu mempermudah para pelukis potret dan realis, tetapi pada awal ditemukannya gambar positif yang langsung jadi (*a direct positive image*) yang dihasilkan dari memadukan lempengan logam tembaga dengan klorida perak dalam proses kamera *obscura* oleh Louis J Mande Daguerre bekerja sama dengan Niepce yang kemudian terkenal dengan sebutan *Daguerreotype* pada tahun 1839⁶. Penemuan ini sempat menimbulkan kecemasan di kalangan seniman Eropa karena mereka mengira bahwa fotografi akan menjadi saingan bagi para pelukis potret tersebut.

Seorang pelukis Perancis, Paul Delaroche bahkan mengeluarkan *statement* yakni "... *From today painting is dead*"⁷. Foto yang pertama berhasil dibuat oleh Nicephore Niepce pada tahun 1826 adalah gambar pemandangan yang diambil dari jendela⁸. Membuat gambar atau citra dua dimensi telah dilakukan oleh manusia sejak mereka ada di dunia. Lukisan atau gambar tentang hewan dan kegiatan manusia telah

⁵ Surisman Marah, *Dari Camera Obscura sampai Digital, Lintasan Terpadu Seni, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi*, Pidato Ilmiah Dies Natalis ISI Yogyakarta 1996, p. 14.

⁶ *Ibid.* p. 9.

⁷ *Ibid.* p. 18.

⁸ Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan oleh Dwi Mariantio, PT. Tiara Wacana Yogyakarta 2000, p. 138.

terbukti ditemukan di segala penjuru dunia, nampaknya fenomena tersebut adalah “generasi pertama” dari upaya manusia dalam berkesenian⁹.

Jadi makna secara keseluruhan dari judul yang diangkat dalam tugas akhir karya fotografi kali ini adalah penulis mencoba memvisualisasikan tentang berbagai macam objek baik dalam bentuk aktifitas manusia dan benda-benda yang ada dan dapat dilihat melalui jendela. Dalam berkarya nantinya penulis tidak akan terbatas pada jendela rumah atau bangunan saja tapi juga jendela mobil, kereta api, bus dan lain sebagainya yang bisa berfungsi sebagai jendela itu sendiri. Penulis juga tidak membatasi dalam berposisi, lebih jelasnya yakni penulis bisa berada di dalam mau pun di luar jendela tersebut, tergantung objeknya juga. Di sini jendela sebagai *framing* dan juga sudut pandang yang akan membatasi dan memberi kerangka pada objek yang di baliknya. Semua itu ingin penulis ceritakan pada penikmat foto melalui bahasa gambar yaitu fotografi.

B. Ide dan Konsep Pewujudan

Jendela adalah tempat di mana bisa melihat, mengintip tentang sesuatu di baliknya, dan jendela juga yang membatasi gerak manusia dengan objek yang ada di baliknya. Menurut penulis jendela membatasi gerak tubuh manusia dengan objek yang ada di baliknya karena hanya bisa memandang, ‘mengintip’, dan mengamati tanpa ada keinginan untuk masuk atau pun campur tangan di dalamnya. Jendela

⁹ Pameran fotografi “Image et Paysage” Membangun Kesepakatan Visual, *Kompas*, 25 Mei 2003, p. 15.

sendiri mempunyai arti dan makna yang sangat luas dan universal sekali. Jendela dalam tugas akhir karya fotografi kali ini mempunyai fungsi sebagai mata yang bisa memandang serta menafsirkan berbagai macam kejadian dan benda-benda yang ada di baliknya.

Banyak hal-hal menarik yang terjadi dan dapat dilihat melalui jendela, baik itu berupa aktifitas makhluk hidup atau pun benda mati yang masing-masing punya cerita tersendiri. Penulis tidak membatasi dalam berposisi, lebih jelasnya yakni penulis bisa berada di dalam mau pun di luar jendela tersebut, tergantung objeknya juga. Di sini jendela sebagai *framing* yang akan membatasi objek yang ada di baliknya.

Berangkat dari itulah penulis akan menampilkan objek-objek tersebut ke dalam media fotografi misalnya, manusia dengan berbagai permasalahan yang menyimpannya dan hubungan antar manusia yang sama sekali tidak sederhana, benda-benda yang ada di dalam sebuah ruangan di mana benda-benda tersebut mempunyai makna tersendiri bagi pemiliknya.

Dalam berkarya penulis tidak akan terpaku pada salah satu teknik saja, tetapi lebih cenderung teknik yang menyesuaikan tema. Di dalam seni fotografi teknik memang mutlak di perlukan bahkan upaya pencapaian teknik sering menjadi nomor satu dan menjadi senjata utama¹⁰.

¹⁰ Kompas, *Loc. cit.*

Seorang fotografer kawakan Singapura yaitu Tan Lip Seng pernah mengatakan, “Salah satu upaya yang selalu dikejar oleh para fotografer adalah kesempurnaan teknik”¹¹.

Memang suatu karya foto dengan pencapaian teknik tinggi akan membuat orang yang melihatnya berdecak kagum, tetapi seringkali hanya mengejar teknik maka konsep dan esensi dari karya foto akan terabaikan. Dalam hal ini sebaiknya diambil jalan tengahnya, yakni baik konsep mau pun teknik imbang itu akan mewujudkan karya foto yang dahsyat.

Pemotretan hanya dengan menggunakan cahaya matahari sebagai *main light* dan *flash* sebagai *fill in*, itu pun kalau betul-betul dibutuhkan. Karena penulis lebih menyukai menggunakan cahaya matahari yang natural. Tugas akhir karya fotografi kali ini menggunakan berbagai macam teknik dasar dalam fotografi, seperti *selective focus* dan lain sebagainya yang bisa mendukung serta menguatkan isi atau tema dalam foto tersebut.

Pada penciptaan karya foto ini akan menggunakan salah satu jenis film saja, yakni film hitam putih. Dengan film hitam putih penulis merasa akan lebih terfokus pada *image* yang terdapat dalam foto tanpa terganggu oleh warna-warna lain. Foto akan mempunyai kesan yang mendalam dan dramatik. Penulis merasa berada di alam lain jauh dari realita warna yang mengungkung di dunia ini. Lepas dari itu semua ada alasan internal yang mempengaruhi jiwa penulis, yakni mata, pikiran dan perasaan penulis sudah tidak bisa menerima warna lain selain hitam putih.

¹¹ *Ibid.*

Penulis merasa sudah jenuh, capek dikerubuti oleh warna-warni yang seakan memaksa untuk dikaitkan, ditafsirkan dengan hal-hal atau pun keadaan yang ada dalam kehidupan manusia. Pernah dalam pemotretan penulis menyediakan dua jenis film yakni film warna dan film hitam putih, tapi entah kenapa akhirnya film hitam putih yang akhirnya dipasang dalam *body* kamera. Di sini penulis tidak bermaksud mengikuti *trend* memakai film hitam putih yang akhir-akhir ini sedang marak dilakukan oleh para fotografer, penulis hanya berusaha mengikuti apa kata hati.

Diketahui bahwa dalam berkesenian nilai artistik akan mempengaruhi karya kita, dalam hal ini karya fotografi. Dalam penciptaannya harus ada nilai artistik dari sebuah foto karena menyangkut soal rasa atau *sense* yang di miliki oleh setiap fotografer. Jadi kalau hanya sebatas artistik saja tidak akan menghasilkan foto yang mempunyai “ruh” atau aura yang bisa memberikan jiwa pada foto, dan untuk mencapai itu maka diperlukan estetika¹².

C. Tujuan dan Manfaat

Telah diketahui bahwa saat ini fotografi telah menjadi semacam kebutuhan yang sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia. Setiap melihat, kemana pun pandangan diarahkan akan ditemui beragam penampilan karya-karya fotografi, mulai dari pas foto untuk KTP dan SIM sampai ke dunia kedokteran , pertahanan

¹² A.A.M. Djelantik, *ESTETIKA Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung 1999, p. 13.

militer, dan lain-lain¹³. Manfaat fotografi sudah dirasakan antara lain untuk mempermudah kerja para pelukis potret baik dari dulu sampai sekarang.

Fotografi juga bermanfaat sebagai medium penyampai pesan bagi tujuan tertentu, sebagai foto berita yang bisa membantu orang untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya tanpa harus berada di tempat tersebut. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi para wartawan dan jurnalis untuk memperkuat tulisan mereka. Masih banyak lagi manfaat dari fotografi untuk kepentingan atau pun kebutuhan manusia di jaman modern seperti sekarang ini. Sedangkan dari fotografernya sendiri adalah sebagai wadah pengekspresian bagi dirinya, sebagai penyampai tanda dan bahasa kepada para penikmat foto.

Dalam mencipta karya fotografi yang berbentuk visual dwimatra menghadirkan berbagai tanda-tanda yang menyiratkan berbagai makna yang terkandung di dalamnya, dan dalam hal ini pentingnya kajian semiotika dalam menafsirkan setiap tanda (visual) yang ada dalam setiap kehadiran karya fotografi untuk mendapatkan kejelasan makna atas kehadirannya¹⁴.

Dalam tugas akhir karya seni fotografi kali ini, penulis bertujuan menjadikan fotografi sebagai medium untuk menyampaikan cerita tentang kejadian-kejadian di balik jendela, penulis ingin mengobrol tentang apa saja yang bisa terjadi di baliknya seperti yang telah di jelaskan pada ide dan konsep pewujudan di atas. Penulis ingin

¹³Surisman Marah, *Op. cit.*, p. 29.

¹⁴ Soeprapto Soedjono, "Semiotika dalam Fotografi: Alternatif Pemaknaan Visual Karya Fotografi", dalam *Kembang Setaman, persembahan untuk sang mahaguru*, editor A.M. Hermien, BP ISI Yogyakarta 2003, p. 228.

mengajak penikmat foto untuk berdiri atau “bertengger” di depan jendela untuk menikmati udara segar dan suasana di baliknya.

Sebuah jendela jangan hanya difungsikan sebagai lubang angin dan lubang cahaya saja, tapi juga dapat diibaratkan sebagai mata yang mampu melihat peristiwa atau pun kejadian sehingga bisa menambah pengetahuan serta pengalaman meskipun hal yang negatif sekalipun. Selain itu penulis juga ingin mengajak penikmat foto untuk mencoba melihat sesuatu melalui bingkai atau *framing*, hal itu akan menjadikan pemandangan yang berbeda dengan ketika melihat secara utuh tanpa terhalang apa pun.

